

# Hubungan Adiksi *Smartphone* dengan Perilaku Mental dan Emosional pada Remaja di Wilayah Kecamatan Bandung Wetan

Fadilla Putri Amalya<sup>1</sup>, Rodman Tarigan<sup>2</sup>, Kuswinarti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran/RSUP Dr. Hasan Sadikin, Bandung

<sup>3</sup>Divisi Farmakologi dan Terapi, Departemen Ilmu Kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Remaja,  
Adiksi *smartphone*,  
Perilaku mental dan  
emosionali

Pengguna *smartphone* yang tidak dapat menggunakan *smartphone* dengan tepat dapat mengganggu kegiatan lain dalam kehidupan sehari-hari, mengubah interpersonal, dan bahkan dapat mempengaruhi kesehatan serta kebahagiaan. Selain itu, terhadap remaja yang sedang berkembang, penggunaan *smartphone* yang tidak tepat (salah satu kategori adiksi *smartphone*) dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku mental emosionalnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat kecanduan *smartphone* dengan perilaku mental dan emosional pada remaja wilayah kecamatan Bandung Wetan. Penelitian ini merupakan observasional analitik korelasional dengan rancangan potong lintang. Sampel penelitian ini adalah remaja usia 13-14 tahun yang menggunakan *smartphone* dari SMPN 44 Bandung. Pengambilan data berupa karakteristik subjek penelitian, data tingkat kecanduan *smartphone* menggunakan *Smartphone Addiction Scale-Short Version Questionnaire (SAS-SV)*, data kualitas perilaku mental dan emosional menggunakan *Strenghts and Difficulties Questionnaire (SDQ)*. Uji statistik menggunakan uji *chisquare*. Selama penelitian berlangsung, didapatkan 105 responden. Terdiri dari 55 laki-laki (52,4 %) dan 50 perempuan (47,6%), dengan rentang usia 13-14 tahun. Berdasarkan analisis korelasi *chisquare* diperoleh hubungan antara adiksi *smartphone* dengan perilaku mental emosional meskipun menunjukkan adanya korelasi yang signifikan ( $p=0,011$ ). Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara uji statistik antara adiksi *smartphone* dengan perilaku mental dan emosional.

Korespondensi: rodmantarigan@yahoo.co.id (Rodman Tarigan)

---

## ABSTRACT

---

### **Keywords:**

Adolescents,  
Smartphone addiction,  
Mental and emotional  
behavior

*Smartphone users who cannot use smartphones appropriately can interfere with other activities in daily life, change interpersonal, and can even affect health and happiness. In addition, for adolescents who are developing, improper use of smartphones (one of the addiction categories of smartphones) can affect their emotional development and mental behavior. The aims of this study is to analyze the relationship between the level of smartphone addiction with mental and emotional behavior of adolescents in Kecamatan Bandung Wetan. This study was a correlational analytic observational with a cross-sectional design. The sample of this study is adolescents aged 13-14 years who use smartphones from SMPN 44 Bandung. Retrieval of data in the form of characteristics of research subjects, smartphone addiction level data using Smartphone Addiction Scale-Short Version Questionnaire (SAS-SV), quality data on mental and emotional behavior using Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ). Statistical tests use the Chi-square test. During the research, there were 105 respondents. Consisting of 55 men (52.4%) and 50 women (47.6%), with an age range of 13-14 years. Chi-square correlation analysis results obtained relationship between smartphone addiction with mental emotional behavior shows a significant correlation ( $p=0.011$ ). It was concluded that there is significant relationship between smartphone addiction and mental and emotional behavior.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan komunikasi adalah salah satu perkembangan teknologi yang terlihat dengan signifikan saat ini. Akan tetapi, juga terlihat bahwa perkembangan komunikasi terkadang dapat memberikan perubahan sosial didalam masyarakat.<sup>1</sup>

Saat ini, *handphone* yang sudah bertransformasi menjadi *smartphone* sudah mendominasi proses komunikasi. *Smartphone* merupakan sebuah alat yang juga dapat berperan sebagai asisten pribadi. Alat tersebut dapat digunakan untuk menyimpan data yang dibutuhkan untuk keperluan bisnis maupun keperluan pribadi atau juga dapat berfungsi

sebagai pengingat hal-hal yang harus dilakukan para pengguna *smartphone*.<sup>2</sup>

Pertumbuhan pengguna *smartphone* di Indonesia sangat pesat. Menurut laporan Emarketer, terdapat dua miliar pengguna *smartphone* aktif di seluruh dunia pada tahun 2016 dan Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pertumbuhan *smartphone* terbesar ketiga, dibawah China dan India. Indonesia juga diperkirakan akan menjadi pengguna *smartphone* terbesar keempat dengan jumlah sekitar seratus juta pengguna *smartphone* aktif pada tahun 2019.<sup>3</sup>

Peningkatan jumlah pengguna *smartphone* ini tentu juga melibatkan populasi remaja. Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi. Secara psikologis, usia remaja adalah usia dimana individu tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama. Respon kaum remaja terhadap barang-barang baru, termasuk dalam hal ini adalah kecanggihan *smartphone*, cukup tinggi. Padahal, belum tentu penggunaan *smartphone* tersebut dimanfaatkan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>4</sup>

Pengguna *smartphone* yang tidak dapat menggunakan *smartphone* dengan tepat dapat mengganggu kegiatan lain dalam kehidupan sehari-hari, mengubah interpersonal, dan bahkan dapat mempengaruhi kesehatan serta kebahagiaan. Walsh et al dalam Gökçearslan et al menyatakan kategori yang termaksud penggunaan berbahaya (misalnya menggunakan *smartphone* ketika menyetir), penggunaan yang tidak sesuai (misalnya menggunakan *smartphone* di bioskop atau kelas) dan penggunaan berlebihan. Ketiga jenis penggunaan tersebut dianggap menjadi indikator penting bahwa seseorang berisiko mengalami *smartphone addiction*.<sup>5</sup>

Konsekuensi penggunaan *smartphone* lainnya dilihat dari aspek psikologis adalah kesehatan mental yang dapat terganggu karena penggunaan *smartphone* dalam waktu lama. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Liang et.al, yang meneliti 600 mahasiswa di Cina pada tahun 2015 yang menggunakan *smartphone*. Hasilnya responden yang memiliki banyak masalah, kesenangan, hiburan dan motivasi berhubungan lurus dengan masalah penggunaan *smartphone* yang memiliki kesimpulan semakin lama seseorang menggunakan *smartphone* akan terjadi peningkatan rasa stress yang dirasakannya.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas, penggunaan *smartphone* memberi dampak bagi perkembangan remaja.<sup>5,6,7</sup> Maka untuk membuktikan adanya korelasi tersebut, penulis ingin meneliti dan menilai dengan menggunakan Kuesioner *Strenghts and Difficulties Questionnaire* (SDQ) bagaimana kualitas perilaku dan

emosional seorang remaja dihubungkan dengan pengalaman subyek mengenai adiksi terhadap *smartphone* dengan menggunakan Kuesioner *Smartphone Addiction Scale- Short Version* (SAS-SV).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan rancangan potong lintang untuk mengetahui hubungan adiksi *smartphone* dengan perilaku mental dan emosional pada remaja wilayah kecamatan Bandung Wetan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus sampel tunggal untuk uji korelasi. Untuk menentukan besar sampel tunggal minimal pada uji hipotesis dengan menggunakan koefisien korelasi ( $r$ ). Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel minimum adalah 92 orang., dengan pemilihan taraf signifikansi  $\alpha$  ( $\alpha$ )=5%,  $\beta$  ( $\beta$ )=10%, nilai standar  $\alpha$  ( $Z \alpha$ )=1,64, nilai standar  $\beta$  ( $Z \beta$ )=1,28 serta koefisien korelasi minimal yang dianggap bermakna  $r=0,3$ . Subjek penelitian ini dipilih secara *cluster sampling* dari seluruh remaja Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Oktober 2019 dengan mengikutsertakan kriteria inklusi yaitu responden siswa/i SMP di kecamatan Bandung Wetan, berusia 13-14 tahun, pengguna *smartphone*, menggunakan *smartphone* minimal lebih dari sama dengan 3 bulan. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah responden yang baru mengganti *smartphone* dalam kurung waktu 3 bulan.

Variabel yang dinilai dalam penelitian ini adalah *Smartphone Addiction* sebagai variabel bebas, perilaku mental dan emosional remaja sebagai variabel terikat. Selain itu, penelitian ini menilai karakteristik subjek yang terdiri dari Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), usia (13 dan 14 tahun), tempat tinggal (bersama orang tua, bersama keluarga dekat/kerabat, kontrak/kos), durasi penggunaan *smartphone* ( $\leq 10$  menit, 11-60 menit, 1-3 jam, 3-5 jam, 5-6 jam, >6jam), jumlah penggunaan *smartphone* dalam sehari (<5 kali, 6-10 kali, 11-20 kali, 21-50 kali, 51-100 kali, >100

kali), jarak waktu antara bangun dipagi hari dengan penggunaan *smartphone* (5 menit, 6-30 menit, 31-60 menit, >60 menit), aktivitas yang paling sering dalam penggunaan *smartphone* (internet *browsing*, sosial media, telepon, *gaming*, dll), kamera yang dimiliki *smartphone* yang digunakan (tidak ada, 1 kamera, 2 kamera, 3 kamera), lama menggunakan *smartphone* (<3 bulan dan  $\geq 3$  bulan).

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Padjdjaran. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar persetujuan keikutsertaan dalam penelitian (*informed consent*), kuesioner *Strenght Difficulties Questionnaire* yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dan sudah divalidasi, dan kuesioner *Smartphone Addiction Scale – Short Version* yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dan sudah divalidasi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan suatu program pemrosesan data statistik dengan melakukan uji secara deskriptif terlebih dahulu untuk mengetahui *confounding* dari populasi subjek penelitian. Untuk menganalisis

hubungan adiksi *smartphone* dengan perilaku mental dan emosional digunakan uji statistik *chisquare*. Dilanjutkan kembali dengan *chi square* untuk variabel *confounding* terhadap perilaku mental dan emosional. Signifikansi uji ditentukan berdasarkan nilai-p < 0,05. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL PENELITIAN

Selama penelitian berlangsung, didapatkan sebanyak 105 subjek penelitian, dengan rentang usia antara 13-14 tahun. Subjek penelitian ini terdiri dari 55 laki-laki (52,4 %) dan 50 perempuan (47,6%) (Tabel 1).

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 1, seluruh subjek penelitian pada karakteristik jenis kelamin didominasi jenis kelamin laki-laki sebanyak (52,4%). Untuk karakteristik usia didominasi oleh usia 13 tahun sebanyak (53,3%), dan mayoritas tinggal bersama orang tua sebanyak (94,3%).

Dari tabel 2 terlihat bahwa untuk karakteristik lainnya yang mengarah ke penggunaan *smartphone*, durasi penggunaan *smartphone* perhari terbanyak

**Tabel 1.** Karakteristik Subjek Penelitian (n = 105)

Karakteristik	Total n=105 n(%)
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	55 (52,4)
Perempuan	50 (47,6)
<b>Usia (tahun)</b>	
13	56 (53,3)
14	49 (46,7)
<b>Tempat Tinggal</b>	
Bersama Orang tua	99 (94,3)
Bersama Keluarga/Kerabat	6 (5,7)

**Tabel 2.** Distribusi Gambaran Penggunaan *Smartphone*

<b>Penggunaan <i>Smartphone</i></b>	<b>n (%)</b>
<b>Durasi Penggunaan <i>Smartphone</i></b>	
≤ 10 menit	1 (1)
11-60 menit	9 (8,6)
1-3 jam	43 (41)
3-5 jam	26 (24,8)
5-6 jam	17 (16,2)
>6 jam	9 (8,6)
<b>Jumlah Penggunaan <i>Smartphone</i> dalam Sehari</b>	
< 5 kali	18 (17,1)
6-10 kali	44 (41,9)
11-20 kali	43 (31,4)
21-50 kali	6 (5,7)
51-100 kali	3 (2,9)
>100 kali	1 (1)
<b>Jarak Waktu Antara Bangun di Pagi Hari dengan Penggunaan <i>Smartphone</i></b>	
5 menit	34 (32,4)
6-30 menit	40 (38,1)
31-60 menit	19 (18,1)
> 60 menit	12 (11,4)
<b>Aktivitas yang Paling Sering dalam Penggunaan <i>Smartphone</i></b>	
Internet <i>Browsing</i>	1 (1)
Sosial Media	68 (64,8)
Telepon	1 (1)
<i>Gaming</i> , dll	35 (33,3)
<b>Kamera yang dimiliki <i>smartphone</i> yang digunakan</b>	
Tidak ada	1 (1)
1 kamera	10 (9,5)
2 kamera	89 (84,8)
3 kamera	4 (3,8)
4 kamera	1 (1)

**Tabel 3.** Deskriptif Statistik dari Sebaran Kualitas Perilaku Mental dan Emosional pada Subjek Penelitian

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase
1	Abnormal	23	21,9%
2	<i>Borderline</i>	49	46,7%
3	Normal	33	31,4%

adalah 1-3 jam (41%), jumlah penggunaan *smartphone* perhari terbanyak adalah 6-10 kali (41,9%), jarak waktu antara bangun dipagi hari dengan penggunaan *smartphone* terbanyak adalah 6-30 menit (38,1%), aktivitas yang paling sering dilakukan melalui *smartphone* adalah sosial media (64,8%), dan kebanyakan jumlah kamera yang dimiliki *smartphone* yang digunakan adalah 2 kamera (84,8%).

Tabel 3 menunjukkan distribusi statistik dari sebaran kualitas perilaku mental dan emosional pada subjek penelitian. Pada variabel perilaku mental dan emosional, terlihat yang paling mendominasi adalah kategori *borderline* dengan presentase (46,7%), diikuti dengan normal dengan presentase (31,4%), dan kategori abnormal menghasilkan paling sedikit yaitu (21,9%).

Tabel 4 menunjukkan distribusi statistik dari sebaran tingkatan adiksi *smartphone* pada subjek penelitian. Pada variabel adiksi *smartphone*, lebih banyak yang tingkat kecanduannya tinggi (59%) dibanding dengan tingkat kecanduan rendah (41%).

Tabel 5 menunjukkan hubungan karakteristik subjek dengan perilaku mental dan emosional. Terlihat yang memiliki hubungan signifikan ( $P>0,05$ ) hanya aktivitas yang paling sering dalam penggunaan *smartphone* terhadap perilaku mental emosional ( $P=0,036$ )

Tabel 6 menunjukkan hubungan adiksi terhadap *smartphone* dengan perilaku mental dan emosional. Hubungan antara adiksi terhadap *smartphone* dengan perilaku mental dan emosional menunjukkan adanya korelasi yang positif berdasarkan nilai  $p=0,011$  ( $p<0,05$ ).

**Tabel 4.** Deskriptif Statistik dari Sebaran Tingkatan Adiksi *Smartphone* pada Subjek Penelitian

No.	Tingkat Kecanduan	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	62	59
2	Rendah	43	41
3	Total	105	100

**Tabel 5.** Hubungan karakteristik subjek dengan perilaku mental dan emosional

Karakteristik	Abnormal		Borderline		Normal		P value
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
<b>Jenis Kelamin</b>							
Laki-laki	8	(14,5)	29	(52,7)	18	(32,7)	0,148
Perempuan	15	(30)	20	(40)	15	(30)	
<b>Usia (tahun)</b>							
13	10	(17,9)	29	(51,8)	17	(30,4)	0,446
14	13	(26,5)	20	(40,8)	16	(32,7)	
<b>Tempat Tinggal</b>							
Bersama Orang tua	21	(21,2)	48	(48,5)	30	(30,3)	0,316
Bersama Keluarga/Kerabat	2	(33,3)	1	(16,7)	3	(50)	
<b>Durasi Penggunaan Smartphone</b>							
≤ 10 menit	-	-	1	(100)	-	-	0,297
11-60 menit	4	(44,4)	2	(22,2)	3	(33,3)	
1-3 jam	5	(11,6)	20	(46,5)	18	(41,9)	
3-5 jam	7	(26,9)	11	(42,3)	8	(30,8)	
5-6 jam	5	(29,4)	10	(58,8)	2	(11,8)	
>6 jam	2	(22,2)	5	(55,6)	2	(22,2)	
<b>Jumlah Penggunaan Smartphone dalam Sehari</b>							
< 5 kali	4	(22,2)	10	(55,6)	4	(22,2)	0,494
6-10 kali	10	(22,7)	16	(36,4)	18	(40,9)	
11-20 kali	6	(18,2)	17	(51,5)	10	(30,3)	
21-50 kali	1	(16,7)	4	(66,7)	1	(16,7)	
51-100 kali	2	(66,7)	1	(33,3)	-	-	
>100 kali	-	-	1	(100)	-	-	
<b>Jarak Waktu Antara Bangun di Pagi Hari dengan Penggunaan Smartphone</b>							
5 menit	9	(26,5)	17	(50)	8	(23,5)	0,662
6-30 menit	9	(22,5)	18	(45)	3	(32,5)	
31-60 menit	2	(10,5)	8	(42,1)	6	(10,5)	
> 60 menit	3	(25)	6	(50)	3	(25)	
<b>Aktivitas yang Paling Sering dalam Penggunaan Smartphone</b>							
Internet Browsing	1	(100)	-	-	-	-	0,036
Sosial Media	19	(27,9)	33	(48,5)	16	(23,5)	
Telepon	-	-	1	(100)	-	-	
Gaming, dll	3	(8,6)	15	(42,9)	17	(48,6)	
<b>Kamera yang dimiliki smartphone yang digunakan</b>							
Tidak ada	-	-	-	-	1	(100)	0,713
1 kamera	3	(30)	5	(50)	2	(20)	
2 kamera	20	(22,5)	41	(46,1)	28	(31,5)	
3 kamera	-	-	2	(50)	2	(50)	
4 kamera	-	-	1	(100)	-	-	

**Tabel 6.** Hubungan adiksi terhadap *smartphone* dengan perilaku mental dan emosional

Tingkat Adiksi <i>Smartphone</i>	Perilaku Mental dan Emosional			Total n(%)	P Value
	Abnormal	Borderline	Normal		
	n (%)	n(%)	n(%)		
Tinggi	19 (9,3)	29 (46,5)	14 (44,2)	62 (100)	0,011
Rendah	4 (30,6)	20 (46,8)	19 (22,6)	43 (100)	
Total	23 (21,9)	49 (46,6)	33 (31,4)	105 (100)	

## PEMBAHASAN

Penelitian ini melihat hubungan antara adiksi *smartphone* dengan perilaku mental dan emosional pada remaja Wilayah Kecamatan Bandung Wetan. Berdasarkan data karakteristik subjek, terlihat dominasi subjek laki-laki, hal ini disebabkan karena mayoritas murid dari SMPN 44 Bandung merupakan Laki-laki. Dari 126 murid, terdapat 105 murid yang memenuhi kriteria inklusi. Subjek merupakan siswa/i dari kelas VII dan VIII SMPN 44 Bandung.

Remaja generasi Z (lahir dari 1995 hingga sekarang) adalah generasi milenium, generasi internet, digital. Generasi ini cenderung memiliki beberapa masalah jika mereka dipisahkan dari gadget mereka di era globalisasi ini. Mereka selalu ingin mendapatkan informasi singkat, terkini, dan *realtime*.<sup>8</sup>

Dalam penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa kecanduan *smartphone* berkorelasi signifikan dengan gangguan mental emosional. Hasilnya sejalan dengan studi oleh Ahmad Ramadhan (2017) yang juga menemukan kecanduan *smartphone* itu berkorelasi signifikan dengan emosi dan gangguan perilaku remaja.<sup>9</sup>

Studi saat ini juga menemukan bahwa 44,9% dari siswa memiliki kecanduan *smartphone* tingkat tinggi. Dalam sebuah penelitian di India, ditemukan bahwa 33,3% dari total 87% yang merupakan pengguna *smartphone* juga kecanduan tingkat tinggi. Oleh karena itu, temuan ini sesuai dengan penelitian lain yaitu penggunaan *smartphone* dapat membawa efek merugikan, dan dapat mengurangi produktivitas

dan kualitas hidup.<sup>10,11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia pada tahun 2015 memperlihatkan bahwa ada pengaruh penggunaan *smartphone* dengan perkembangan psikososial anak. Pada saat menggunakan *smartphone*, waktu mereka hanya digunakan untuk terus bermain *game*. Hovart menjelaskan bahwa kecanduan tidak hanya terhadap zat saja, akan tetapi juga pada aktivitas tertentu yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan dampak negatif begitupun dengan kecanduan terhadap gadget. Hal ini akan menghambat proses sosialisasi anak dan akan menimbulkan ketergantungan pada gadget tersebut.<sup>12,13</sup>

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan data primer yang terbatas hanya pada satu sekolah, hal ini menyebabkan eksplorasi penelitian yang terbatas. Penelitian ini menggunakan studi potong lintang sehingga hasilnya kurang memperlihatkan keterkaitan antar variabelnya.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan adiksi *smartphone* berhubungan dengan perilaku mental dan emosional. Selain itu, perilaku mental dan emosional juga berhubungan dengan aktivitas yang sering digunakan pada *smartphone*. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian dapat dilakukan pada populasi yang lebih luas, sehingga dapat mewakili semua populasi usia. Selain itu, bisa dilakukan penelitian lebih lanjut, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan



mempertimbangkan faktor-faktor perancu yang mungkin mempengaruhi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anindhita W, Arisanty M, Rahmawati D. Analisis Penerapan Teknologi Komunikasi Tepat Guna pada Semin Nas INDOCOMPAC. 2016;2:712–29.
2. Karuniawan A, Cahyanti IY. Hubungan antara Academic Stress dengan Smartphone Addiction pada Mahasiswa Pengguna Smartphone. *J Psikol Klin dan Kesehat Ment.* 2013;2(1):16–21.
3. Millwar S. “Indonesia diproyeksi lampau 100 juta pengguna smartphone di 2018, keempat di dunia,” [Internet]. Available from: <https://id.techinasia.com/jumlah-pengguna-smartphone-di-indonesia-2018>
4. Ramadhani VE. Teknologi Komunikasi dan Interaksi Sosial (Studi Korelasional Pengaruh Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Kalangan Siswa SMA Harapan 1 Medan). *Flow* [Internet]. 2016;2(20):1–9. Available from: <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/view/13814/6168>
5. Kedokteran F, Udayana U. Hubungan Depresi dan Kecemasan dengan Smartphone Addiction pada Coass Program Studi Pendidikan Dokter di Provinsi Bali. 2017;
6. Putra A, Ildil I, Afdal A. Deskripsi Tingkat Kecanduan Smartphone berdasarkan Minat Sosial. 2017;9–16.
7. Yoshi H. Hubungan Lama Penggunaan Smartphone dengan Kesehatan Mental Remaja di SMK Negeri 5 Padang Tahun 2017.
8. Törocik M, Szucs K, Kehl D. How generations think: research on generation z. *Acta Univ Sapientiae Communicatio.* 2014;1:23–45.
9. Asif AR, Rahmadi FA. Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget dengan Gangguan Emosi dan Perilaku Remaja usia 11-12 tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro.* 2017;6(2):148–57.
10. Sari TP, Mitsalia AA. Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Al Mukmin. *PROFESI.* 2016;13(2):72–8.
11. Radliya R, Apriliya S, Zakiyyah TR. Pengaruh Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia.* 2017;1(1):1–12.
12. Trinika Y. Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015. Pontianak; 2015.
13. Hovart A. Coping with Addiction [Internet]. 1989 [cited 2016 Jan 19]. Available from: <http://www.cts.com/babtsmrt/coping.html>